



Hubungan Antara Karakter Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa

Bella Chantika Putri¹, Febri Tia Aldila², Maria Marisa Matondang³
^{1,2,3} Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 19, 2022

Revised Apr 20, 2022

Accepted May 2, 2022

Keywords:

Hasil belajar
Motivasi
Siswa

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara karakter Motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Sampel penelitian ini ditentukan dengan teknik total sampling yaitu sebanyak 90 siswa.

Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yakni dengan teknik pengumpulan data secara penyebaran angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar siswa dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah Korelasi Pearson untuk melihat bagaimana hubungan atau keterkaitan antara karakter motivasi siswa dengan perolehan hasil belajar.

Temuan utama: Dari hasil analisis data yang diperoleh yakni pearson correlation-nya sebesar adalah 0,297 sehingga korelasinya termasuk kategori tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Karakter Motivasi Belajar memiliki hubungan dengan Hasil Belajar siswa.

Keterbaruan penelitian: Keterbaruan penelitian ini adalah pada subjek penelitian yakni siswa SMA pada kelas XII di sekolah SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan total sampling sebanyak 90 siswa.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

BellaChantika Putri,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Email: bellacantikapp@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia bangsa ditentukan oleh kualitas tingkat pendidikan dalam Negara itu sendiri hal ini dikarenakan jika semakin tinggi kualitas dari sumber daya manusianya maka Negara tersebut akan semakin meningkat pula efisiensi dan produktivitasnya. Pendidikan adalah suatu sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mana peningkatan kualitas sumber daya manusia jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan saat ini [1]. Hal tersebut juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Atmanti, 2005) bahwa Pendidikan yang lebih tinggi akan memperluas ilmu pengetahuan masyarakat dan memungkinkan masyarakat untuk mengambil langkah-langkah lebih rasional dalam hal mengambil suatu keputusan.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi perkembangan dan pembangunan untuk kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat jadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi yakni sebagai sarana pembudayaan. Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan. Selanjutnya tujuan pendidikan adalah untuk

mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan, baik secara afektif, kognitif, dan psikomotorik [2]. Pendidikan itu sendiri meliputi banyak cabang ilmu pengetahuan, salah satunya adalah ilmu Fisika.

Salah satu cabang dari ilmu pengetahuan adalah ilmu Sains. Fisika merupakan bagian dari sains yang pada hakikatnya adalah proses, produk dan sikap. Ilmu Fisika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai perubahan gejala alam dan interaksi yang terjadi. Menurut [3] bahwa Fisika merupakan ilmu sains yang berintegrasi dengan perilaku dan gejala fenomena alam yang dikaitkan dengan fenomena sekarang atau yang terjadi saat ini. Menurut [4] juga mengungkapkan bahwa Fisika adalah salah satu mata pelajaran mengenai konsep-konsep ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kenyataannya, setiap pembelajaran Fisika merupakan suatu mata pelajaran yang tidak terlalu disenangi dan bahkan ditakuti oleh peserta didik. Menurut (Purwanto, 2012) bahwa mata pelajaran fisika umumnya dikenal dengan mata pelajaran yang ditakuti dan tidak disukai murid-murid karena biasanya bermula dari pengalaman belajar mereka yang mana mereka menemukan kenyataan bahwa pelajaran fisika adalah pelajaran berat dan serius. Hal ini tentunya akan mempengaruhi Motivasi hasil belajar siswa tersebut. Menurut [5] sikap adalah respon seseorang dalam hal afeksi (Perasaan), kognisi (Pemikiran) dan konasi (Predisposisi tindakan) terhadap suatu objek atau aspek di lingkungan sekitarnya baik yang mendukung (*Favorable*) atau tidak mendukung (*Unfavorable*). Yang tujuan akhirnya dapat memperoleh manfaat peningkatan kecakapan hidup dan memperoleh kebenaran. Salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar siswa ialah motivasi belajar. Hal ini didukung oleh [6] yang menyatakan bahwa cara yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Dengan adanya motivasi pembelajaran siswa jadi memiliki kemauan untuk melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan yang baik bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, maupun dari luar individu. Semakin kuat motivasi yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin baik kualitas perilaku yang ditampilkannya.

Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan instrument angket karakter. Kuesioner atau angket adalah suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan dinilai (responden) [7]. Dari kuesioner dapat diketahui keadaan diri dari peserta didik, pengalaman yang telah mereka dapatkan, dan pengetahuan sikap yang dimiliki. Sikap tersebut antara lain yaitu sopan santun, jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, mandiri, toleransi, dan rasa ingin tahu. Motivasi belajar fisika dapat dilihat dari indikatornya yang meliputi minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika, semangat peserta didik, tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran fisika, bagaimana reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arahan pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai). Sehingga motivasi juga dapat digunakan untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran serta mendorong siswa untuk semangat belajar dan membantu siswa untuk mencapai hasil yang diinginkan. Berdasarkan uraian tersebut oleh karena itu dilakukanlah penelitian ini yang mana tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara karakter motivasi belajar dengan perolehan hasil belajar siswa

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Pada penelitian ini peneliti menunjukkan mengenai hubungan karakter Motivasi dengan hasil belajar dalam pembelajaran fisika siswa kelas XII. Peneliti mengumpulkan fakta tentang karakter mandiri siswa dalam pembelajaran fisika dengan metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian kuantitatif korelasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mandiri belajar siswa dan tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar. Angket yang digunakan tersebut diadopsi dari Skripsi Siti Shopiyah. Angket tersebut telah divalidasi dan terdiri dari 25 butir pertanyaan. Dengan menggunakan 4 skala pengukuran. Skala tersebut yaitu Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak setuju (TS) diberi skor 2 dan Tidak sangat setuju (TSS) diberi skor 1. Sedangkan untuk soal Tes digunakan 25 Butir soal yang mana untuk hasil akhirnya diberi penilaian jika Benar bernilai 1 (satu) dan jika salah bernilai 0 (nol).

Populasi penelitian adalah siswa kelas XII MIPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini populasi sekaligus sebagai sampel penelitian. Setelah data dari seluruh responden terkumpul selanjutnya data dianalisis untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh mandiri belajar terhadap hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Menurut [8] Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati data normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-smirnov dan dengan ketentuan:

- 1) Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak normal
- 2) Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data dikatakan normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel tersebut memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka data yang digunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier. 62,5 kategori Tidak Setuju persentasenya sebesar 0%, pada rentang 62,5-81,25 kategori Setuju persentasenya sebesar 22,6% dan pada

Uji Korelasi

Korelasi digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel bebas dan variable terikat. Uji Korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi Pearson Product Moment (PPM). Pengujian data di sini dilakukan dengan pengujian menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dideskripsikan dalam penelitian ini mengenai bagaimana pengaruh dari karakter Mandiri siswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Fisika. Menurut Sardiman (2007) Motivasi belajar fisika dapat dilihat dari indikator nya yang meliputi minat dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran fisika, semangat peserta didik, tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran fisika, bagaimana reaksi yang ditunjukkan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan guru. Berdasarkan hasil pengisian angket mandiri belajar, diperoleh rata-rata mandiri belajar Siswadi SMA Negeri 1 Kota Jambi. Berikut deskripsi mandiri Siswa per kategori:

Tabel.1 Motivasi belajar siswa

Skor	Kategori	f	%
25 – 43,75	Sangat Tidak Setuju	0	0
43,75 - 62,5	Tidak Setuju	0	0
62,5 – 81,25	Setuju	19	22,6
81,25 – 100	Sangat Setuju	56	77,4
Jumlah		75	100

Berdasarkan penggolongan penerapan karakter motivasi siswa responden pada Tabel 1 diatas dapat dilihat data menunjukkan bahwa pada indikator yang diajukan cenderung berada pada kategori Setuju. Persentase Karakter Motivasi siswa disekolah ini dari rentang 25 - 43,75 kategori Sangat Tidak Setuju persentasenya sebesar 0%. Pada rentang 43,75- rentang 81,25-100 kategori Sangat Setuju persentasenya sebesar 77,4% dengan jumlah siswa 90 orang. Selanjutnya untuk data dari hasil belajar diperoleh data sebagai berikut:

Tabel.2 Hasil belajar siswa

Skor	Kategori	f	%
0 – 6,265	Kurang	0	0
6,25 - 12,5	Cukup	2	2,6
12,5 – 18,75	Baik	23	42,7
18,75 – 25	Sangat Baik	50	54,7
Jumlah		75	100

Berdasarkan Tabel 2 penggolongan hasil belajar siswa dapat dilihat bahwa Persentase hasil belajar siswa disekolah ini dari rentang skor 0-6,25 kategori 'Kurang' persentasenya sebesar 0%. Pada rentang skor 6,25-12,5 kategor 'Cukup' persentasenya sebesar 2,6%, pada rentang skor 12,5-18,75 kategori 'Baik' persentasenya sebesar 42,7% dan pada rentang skor 18,75-25 kategori 'Sangat Baik' persentasenya sebesar 54,7% dengan jumlah siswa 75 orang dan frekuensi 100%. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh mandiri belajar terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan Uji Korelasi Pearson, namun sebelum itu dilakukan dulu uji normalitas dan Linearitas.

Hasil uji normalitas

Dengan menggunakan SPSS, diperoleh data hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Test of normality

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameter	.0000000	.0000000
S ^{a,b}	3.69405632	2.20696501
Most	.110	.104
Differencs	-.110	.104
Test Statistic		.110
Asymp.Sig (2-tailed)		.026 ^c

Berdasarkan data table diatas dapat dilihat pada bagian tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Pada table tersebut terdapat nilai Sig-nya adaah sebesar 0,26 yang mana hal ini berarti nilai Sig > 0,05 sehingga bisa dikatakan data tersebut terdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Dengan menggunakan bantuan SPSS, diperoleh data hasil Uji Linearitas berupa Tabel ANOVA sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas ANOVA

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_Kelas_X *	Betwen Groups	(Combine) Linear	289.378	21	13.780	1.013	.465
			.859	1	.859	.063	.803
Angket_Kelas_X	Within Groups	Dev. from Linear	288.519	20	14.426	1.060	.416
				721.289	53	13.609	
		Total		1010.667	74		

Berdasarkan hasil di atas, untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi uji linearitas, dilihat dari tabel *Linearity* diperoleh nilai Sig sebesar 0,416 yang berarti nilai Sig > 0,05 sehingga data yang digunakan dapat dijelaskan oleh regresi linier. Selanjutnya apabila setelah seluruh persyaratan terpenuhi dilakukanlah *Uji Korelasi Pearson* untuk melihat hubungan antara Karakter Motivasi Belajar (Y) dengan Hasil Belajar siswa (X). Korelasi ini dilakukan juga menggunakan SPSS Statistic 23 yang mana diperoleh data hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil uji korelasi

		Angket_Kelas_X	Hasil_Belajar_Kelas_X
Angket_Kelas_	Pearson Correlation	1	.297**
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	75	75
Hasil_Belajar_Kelas_X	Pearson Correlation	.297**	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	75	75

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) antara Angket dengan Soal adalah sebesar $0,010 < 0,05$, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara variable Angket dengan Variabel Soal. Berdasarkan tanda bintang dapat dilihat bahwa masing-masing variable yang dihubungkan memiliki dua tanda bintang (**), hal ini berarti terdapat korelasi antara variable yang dihubungkan dengan taraf signifikansi 1% atau 0,05.

Berkenaan dengan hal tersebut dapat diketahui bahwa fleksibilitas antar variable menyatakan bahwasanya motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar atau prestasi

siswa. Berdasarkan perolehan hasil penelitian hubungan mandiri belajar dengan hasil belajar siswa berbanding lurus atau dapat dikatakan positif (+), artinya semakin baik tingkat motivasi belajar seseorang, maka hasil belajar pun juga akan baik nantinya. Namun, motivasi tidak sepenuhnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa, terdapat juga hal lain yang akan mempengaruhi hal tersebut, Seperti yang dikemukakan oleh [9] bahwa terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yang diraih siswa antara lain; tingkat kecerdasan, sarana dan prasarana pembelajaran, metode pembelajaran, cara belajar, dan factor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa masih banyak siswa yang terkadang mencontek pada saat penyelesaian soal dan beberapa masih tidak dapat belajar secara termotivasi. Hal ini terlihat dari faktanya yang mana masih sedikit siswa yang mempelajari materi belajar terlebih dahulu sebelum dipelajari pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah dan siswa-siswanya tersebut hanya menunggu apa yang akan dijelaskan oleh guru tanpa ingin mencari tahu secara sendiri. Siswa biasanya hanya belajar apabila ada tugas yang diberikan oleh guru atau pada saat ujian akan berlangsung. Selain hal tersebut, Pada saat belajar mengajar berlangsung siswa cenderung malas bertanya mengenai hal yang belum diketahui atau dipahaminya. Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi bagaimana tingkat mandiri siswa tersebut hal ini dikarenakan Motivasi dalam belajar itu sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena Motivasi dalam belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa karakter motivasi pada seorang siswa dalam belajar memiliki hubungan atau pengaruh yang tinggi terhadap perolehan hasil belajar dimana dalam hal ini setelah dilakukan uji korelasi diperoleh korelasi sebesar ,297 dalam Korelasi Pearson. Oleh karena itulah secara keseluruhan motivasi siswa tersebut harus terus ditingkatkan, dikarenakan tingkat motivasi siswa itu sendiri akan mempengaruhi prestasi belajar dari siswa tersebut yang dibuktikan perolehan hasil data penelitian ini yang juga sejalan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Disini peneliti memiliki saran pada penelitian selanjutnya agar dapat meneliti hubungan karakter motivasi dengan hasil belajar fisika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah yang sudah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta pihak pihak yang membantu penelitian ini.

REFERENSI

- [1] D. K. Sari., dan M. Kadri, "The Effect Of Group Investigation Model On Conceptual Knowledge Ontemperature And Heat Materials In Class Xi Smk Muhammadiyah 8 Medan," *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 7, no. 2, pp. 76-83, 2018.
- [2] A. T. Prasasty, "Pengaruh disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMK Bina Karya Insan Tangerang Selatan," *Util. J. Ilm. Pendidik. dan Ekon.*, vol. 1, no. 1, pp. 65-74, 2017.
- [3] Susanti, *Pengembangan e – modul dengan aplikasi kvisoft flipbook maker pada pokok bahasan fluida statis untuk peserta didik sma/ma kelas x*. UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- [4] Maison, Astalini, D. A. Kurniawan, and L. R. Sholihah, "Deskripsi Sikap Siswa Sma Negeri Pada Mata Pelajaran Fisika," *J. Eduasains*, vol. 10, no. 1, pp. 160-167, 2018.
- [5] P. Rachmadyanti, "Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 201-214.,," *Jpsd*, vol. 3, no. 2, pp. 201-214, 2017.
- [6] I. Putu Budiarawan, "Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia," *J. Pendidik. Kim. Indones.*, vol. 3, no. 2, pp. 103-111, 2019.
- [7] S. Mania, "Teknik Non Tes: Telaah Atas Fungsi Wawancara Dan Kuesioner Dalam Evaluasi Pendidikan," *Lentera Pendidik. J. Ilmu Tarb. dan Kegur.*, vol. 11, no. 1, pp. 45-54, 2008, doi: 10.24252/lp.2008v11n1a4.
- [8] M. G. Ranti, I. Budiarti, and B. N. Trisna, "Pengaruh kemandirian belajar (self regulated learning) terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah struktur aljabar," *Math Didact. J. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 75-83, 2017, doi: 10.33654/math.v3i1.57.
- [9] J. Wahana and P. Fisika, "Hubungan Antara Sikap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Pembelajaran Fisika Berbasis Portofolio," *WaPFI (Wahana Pendidik. Fis.*, vol. 1, no. 1, pp. 26-36, 2013.